

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK DENGAN METODE
KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 PADANG**

Skripsi

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
(SI) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**SHINTA SILVIANA
NIM. 02350/2008**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah diperahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2013 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

Perbedaan Hasil Belajar PKN Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Metode *Konvensional* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang

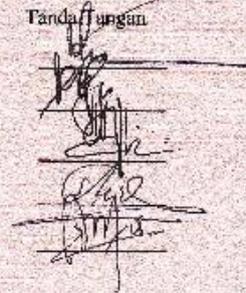
Nama : SHINTA SILVIANA
NIM : 02350/2008
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2013

Tim Penguji :

| | Nama |
|------------|-------------------------------|
| Ketua | : Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd |
| Sekretaris | : Drs. H. Muhandi Hasan, M.Pd |
| Anggota | : Dr. Isnarni, M.I'd, MA |
| Anggota | : Dra. Hj. Aina, M.Pd |
| Anggota | : Dra. Al Rafni, M.Si |

Tanda Tangan



Mengesahkan :

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd

NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

Shinta Silviana, TM/NIM : 2008/02350, Perbedaan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PKn masih menggunakan metode *Konvensional* (ceramah) yang menyebabkan siswa kurang aktif dan nilai hasil belajar siswa rendah. Dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dengan metode *Konvensional* di SMP Negeri 1 Padang tahun ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Group Only Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Padang tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.D sebagai kelas kontrol. Data yang di ambil adalah data primer yaitu hasil post-test kelas sampel, selanjutnya dilakukan analisis data dengan uji-t.

Setelah dilakukan analisis data dan uji hipotesis terbukti bahwa pada taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan harga $t_{hitung} = 2,47$ dan harga $t_{tabel} = 2,086$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dengan metode *Konvensional* (metode ceramah) pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang”** akhirnya dapat diselesaikan.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph. D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhardi Hasan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hasrul, M.Si selaku penasehat akademik (PA) yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Dosen–dosen Tim Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, MA, Ibu Dra. Hj. Aina, M.Pd dan Ibu Dra. Al Rafni, M.Si.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, M. Dt. Alam Nan Panjang dan Ibunda Yulmanna, abang dan adik-adik ku serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama penulis dalam masa pendidikan.
9. Bapak Drs. Darmalis, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padang.
10. Ibu Dra. Gusma Eliza selaku Guru bidang studi PKn SMP Negeri 1 Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dikelas yang menjadi tanggung jawab beliau.
11. Wakil Kepala Sekolah, Majelis guru, dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 1 Padang.
12. Rekan–rekan mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya angkatan 2008.
13. Pihak yang telah memberikan bantuan sampai selesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan menjadi amal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, ibarat kata pepatah tak ada gading yang tak retak dan tak ada perbuatan tanpa cela. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi masalah..... | 8 |
| C. Perumusan masalah | 9 |
| D. Tujuan penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat penelitian..... | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 11 |
| B. Kerangka konseptual..... | 24 |
| C. Hipotesis | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Variabel Penelitian | 28 |
| C. Populasi dan Sampel | 28 |
| D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpul Data | 30 |
| E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian | 31 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum | 38 |
| B. Temuan Khusus | 47 |
| C. Pembahasan | 61 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Ketuntasan UH 1 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Padang | 4 |
| 2. Nilai Rata-rata UH1-3 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pdang | 5 |
| 3. Kelebihan dan kekurangan Metode Talking stick | 17 |
| 4. Rancangan Penelitian <i>Pre Test – Post Test Group Only Design</i> | 27 |
| 5. Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 | 29 |
| 6. Kriteria Indek Daya Beda | 32 |
| 7. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal | 33 |
| 8. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal | 34 |
| 9. Data Ruangn di SMP N 1 PADANG | 42 |
| 10. Data Buku di Perpustakaan SMP N 1 PADANG | 44 |
| 11. Data Alat Bantu Ajar | 44 |
| 12. Nilai Pre-Test Kelas Kontrol | 48 |
| 13. Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen | 48 |
| 14. Uji Normalitas Pre-Test | 50 |
| 15. Uji Homogenitas Pre-Test | 51 |
| 16. Uji Hipotesis Pre-Test | 52 |
| 17. Hasil Post-Test Kedua Kelas Sampel | 53 |
| 18. Uji Normalitas Post-Test | 55 |
| 19. Uji Homogenitas Post-Test | 56 |
| 20. Uji Hipotesis Post-Test | 56 |
| 21. Nilai Pre-Test dan Post-Test Dari Kedua Kelas sampel | 58 |
| 22. Selisih Nilai Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test Dari Kedua Kelas Sampel | 59 |
| 23. Data Peningkatan hasil Belajar Siswa (<i>Gain Score</i>) | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual | 25 |
| 2. Profil SMP Negeri 1 Padang | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen | 72 |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol | 84 |
| 3. Materi Ajar | 94 |
| 4. Analisis Soal Uji Coba | 103 |
| 5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba | 108 |
| 6. Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesukaran dan Validitas | 109 |
| 7. Analisis Reliabilitas | 111 |
| 8. Kisi-kisi Soal | 112 |
| 9. Soal Tes Akhir | 114 |
| 10. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir | 118 |
| 11. - Tabulasi Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen | 119 |
| - Tabulasi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen | 120 |
| 12. - Tabulasi Nilai Pre-Test Kelas Kontrol | 121 |
| - Tabulasi Nilai Post-Test Kelas Kontrol | 122 |
| 13. - Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen | 123 |
| - Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen | 124 |
| 14. - Uji Normalitas Pre-Test Kelas Kontrol | 125 |
| - Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol | 126 |
| 15. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 127 |
| 16. Uji Hipotesis Pre-Test dan Post Test Kelas Sampel | 129 |
| 17. Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Sampel | 130 |
| 18. Tabel Perbandingan Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 131 |
| 19. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa (<i>Gain Score</i>) | 132 |
| 20. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors | 134 |
| 21. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian | 135 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, Indonesia sebagai Negara berkembang harus mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui peningkatan di bidang pendidikan. Peningkatan di bidang pendidikan menjadi tujuan utama dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu menjawab dan menghadapi tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional sebagai perwujudan dari undang-undang tersebut. Kebijakan pemerintah itu bisa berupa peningkatan mutu pendidikan pada suatu tingkat dan jenis pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diharapkan menyangkut keseluruhan komponen yang ada didalamnya, seperti pembaruan

kurikulum dan metode pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, peningkatan sarana dan prasarana serta penyempurnaan sistem evaluasi.

Untuk itu diperlukanlah pendidikan yang memiliki mutu berkualitas. Dalam hal ini perlu pengadaan dan penyempurnaan semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan. Diantara komponen tersebut adalah guru, karena guru yang melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Peranan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting oleh karena itu guru harus menyadari bahwa sebagai pendidik ia mempunyai tanggung jawab penuh atas pekerjaannya.

Peran guru dalam proses pembelajaran bukan saja sebagai informator, tetapi juga sebagai korektor, inspirator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator (Lufri,2007: 5). Selain harus menguasai materi, seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi dalam penyampaian materi pelajaran.

Strategi yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap respons siswa dalam pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, maka hal ini akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Menurut Liza (2008), “kebanyakan siswa lebih menyenangi sistem belajar yang tidak terlalu terfokus hanya kepada guru yang bercerita. (<http://talkingstick.com.pembelajaran> inovatif. Diakses Juli 2012). Siswa akan lebih senang jika dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Siswa juga lebih menyenangi pelajaran yang bisa membuat mereka gembira.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik, guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Sesuai dengan pendapat S. Nasution (2008 : 8) yang mengemukakan bahwa mengajar itu adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadilah proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses aktifitas yang dilakukan oleh guru ataupun siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Padang, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya, *Pertama* metode yang digunakan guru adalah metode ceramah. Yang mana dalam proses pembelajaran dikelas masih berfokus pada guru (*teacher learning centered*) dan metode ceramah menjadi pilihan utama guru dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Adjar Robinson (1998: 15) yaitu : "Keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menyenangkan dan menggairahkan, dengan adanya situasi tersebut siswa tidak hanya menunggu apa yang disuapi guru tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif".

Kedua, ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran berlangsung secara monoton sehingga menimbulkan kebosanan siswa untuk mempelajari PKn dan *Ketiga* jika ditinjau dari hasil belajar PKn, pada

ulangan harian terlihat masih banyak siswa di kelas VIII yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80 padahal sekolah ini merupakan sekolah unggulan.

Tabel 1 : Ketuntasan Ulangan Harian (UH) 1 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 Berdasarkan KKM (80)

| Kelas | Jumlah Siswa | Persentase Nilai | | Rata-Rata |
|--------|--------------|--------------------|--------------------|-----------|
| | | <80 | ≥80 | |
| VIII A | 24 | 14 orang = 58 % | 10 orang = 42 % | 75,20 |
| VIII B | 23 | 15 orang = 65 % | 8 orang = 35 % | 74,39 |
| VIII C | 23 | 16 orang = 70 % | 7 orang = 30 % | 73,91 |
| VIII D | 22 | 13 orang = 59 % | 9 orang = 41 % | 74,18 |
| VIII E | 24 | 16 orang = 67 % | 8 orang = 33 % | 75,58 |
| VIII F | 24 | 11 orang = 46 % | 13 orang = 54 % | 80,77 |

Sumber : Guru Mata Pelajaran PKn SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Padang untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 80, maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII A - VIII F SMP Negeri 1 Padang Tahun 2012/2013 masih rendah karena masih banyak nilai siswa yang belum tuntas.

Tabel 2 : Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1, 2, dan 3 Mata Pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013

| Kelas | Nilai rata-rata | | |
|--------|-----------------|-------|-------|
| | UH1 | UH2 | UH 3 |
| VIII A | 75,20 | 82,58 | 78,71 |
| VIII B | 74,39 | 79,47 | 81,54 |
| VIII C | 73,91 | 77,61 | 80,09 |
| VIII D | 74,18 | 80,77 | 78,54 |
| VIII E | 75,58 | 78,16 | 79,08 |
| VIII F | 80,77 | 81,54 | 80,34 |

Sumber : Guru Mata Pelajaran PKn SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PKn kelas VIII SMP N 1 Padang, pada UH1 hanya 1 kelas yang memenuhi KKM 80 yaitu kelas VIII F, pada UH2 ada beberapa kelas yang rata-ratanya diatas 80 yaitu kelas VIII A, VIII D dan kelas VIII F, dan pada UH3 kelas yang rata-ratanya diatas 80 adalah kelas VIII B, VIII C, dan VIII F. Hal ini tentunya masih sangat jauh dari tujuan yang diharapkan. Bagi siswa yang belum tuntas dilakukan ujian remedial, agar siswa tersebut mendapatkan nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal 80.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui model pembelajaran yang menarik yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa, dan adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Dan suatu proses pembelajaran yang melihat bagaimana pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar efektif, efisien dan menyenangkan. Menurut Suryosubroto (1997 : 43) "kemampuan guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar".

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Nasution. S (1995: 89) : “makin banyak kita memberikan aktifitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja” .

Model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk dapat aktif dan kritis karena menuntut siswa untuk lebih banyak membaca, bertanya dan memperhatikan guru waktu menjelaskan materi supaya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru nantinya sedangkan model pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pelajaran yang disampaikan cenderung teoritis dan jarang dikaitkan dengan dunia nyata.

Pada umumnya proses pembelajaran dengan metode konvensional ini jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep yang akan mereka pelajari dan siswa dituntut untuk menghafal semua materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang berbentuk *game* / permainan. Bentuk permainannya adalah musik dihidupkan pada waktu tongkat di estafetkan dan ketika musik dimatikan siswa yang memegang tongkat harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru apabila siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut

akan diberi hukuman, inilah yang membuat peserta didik lebih terpancing untuk membaca, bertanya dan memperhatikan guru waktu menerangkan materi. Setiap peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru akan mendapatkan *point* / nilai.

Disinilah menariknya model pembelajaran *Talking Stick* ini, selain mendapatkan point bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, model pembelajaran ini juga membuat siswa lebih senang belajar.

Untuk membuat model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran lainnya dan juga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking stick* ini dapat dilakukan setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu dan menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *Talking Stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *Talking Stick*.

Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa bersamaan dengan musik dihidupkan, setelah itu secara estafet siswa menyerahkan tongkat ke siswa lainnya, begitu hingga musik dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati, siswa yang memegang tongkat tersebut akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan begitu seterusnya.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran tidak terpusat lagi pada guru dan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lebih optimal, berani mengeluarkan pendapat, dan siswa juga tidak menganggap tongkat yang digunakan selama proses pembelajaran hanya sebagai suatu alat permainan, tetapi alat pemberi motivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk mencoba suatu strategi baru dengan harapan penggunaan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Teknik pembelajaran ini memberi kesempatan kepada semua siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar karena menuntut siswa untuk lebih banyak membaca, bertanya, dan memperhatikan guru waktu menjelaskan materi supaya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru nantinya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang, ”*Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang*”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah maka penulis akan mencoba mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan hasil belajar :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran yang berlangsung bersifat *Teacher Learning Centered*.

3. Strategi belajar mengajar yang diterapkan guru kurang bervariasi.
4. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran PKn dalam aspek kognitif atau pengetahuan.

Dari identifikasi masalah diatas dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa dalam berbicara.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa PKn melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan menggunakan metode *Konvensional* di SMP N 1 Padang?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Padang.
2. Melihat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Konvensional* yang bersifat ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Padang.

3. Melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional yang bersifat ceramah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis, pengalaman dan bekal pengetahuan bagi penulis dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan nantinya.
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru di SMP Negeri 1 Padang untuk memilih metode mengajar yang sekiranya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa.
3. Sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.